

**PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI
(UMP) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh
AZIS UMAR
NIM. 10700109009

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 Juli 2013

Penyusun,

Arif Jatmiko

NIM. 10700109006



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ”*Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Makassar Periode Tahun 2002-2011*”, yang disusun oleh **ARIF JATMIKO**, NIM. 10700109006, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2013 M, bertepatan dengan 21 Syawal 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 09 September 2013 M
03 Dzulqaidah 1434 H

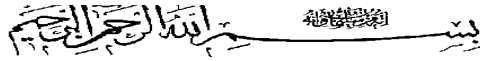
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. DR. H. Ambo Asse., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: DR. Muslimin., M.Ag	(.....)
Penguji I	: Prof. DR. H. Ambo Asse., M.Ag	(.....)
Penguji II	: Eka Suhartini, SE., MM	(.....)
Pembimbing I	: DR. H. Kasjim Salenda., M.Th.i	(.....)
Pembimbing II	: Hasbiullah, SE., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurah dan terlimpah keharibaan junjungan Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang membawa kita dari alam kejahiliyaan menuju alam kedamaian.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis menyadari bahwa literatur dan data yang disajikan masih minim jumlahnya, karena keterbatasan dana dan waktu. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga patut kiranya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Giyono, Ibunda Marmini, saudara dan sanak keluarga yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril, dan doa yang senantiasa menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang dengan wibawanya selalu merespon mahasiswa/mahasiswi dalam berbagai kegiatan positif.
4. Bapak Dr. Amiruddin K., S.Ag., M.Ei dan Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. H. Kasjim Salenda, SH., M.Th.i dan Bapak Hasbiullah., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh keikhlasan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh tenaga Dosen khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penulis. Dan seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu setia dalam pelayanan akademik.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2009 yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan momen-momen yang berkesan yang telah kalian berikan. Kitalah yang terbaik.
8. KKN Angkatan 48 Kec. Galesong Desa Parambambe yakni, Eka Cahya Sari Putra, S.Pd, Ahmad Zulkibri, SH, Nur Hadijah, S.Sos, Nur Rahayu, S.Kep, dan Nuralam Syamsul, S.Pd yang telah memberikan saran-saran yang bermanfaat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman D'bloggers dan Ambalan Rangers Candidate Troops (RCT) yang telah memberikan sumbangsih baik tenaga maupun doa. penulis ucapkan banyak terima kasih.

10. Terkhusus buat Nirmawati Napoleon, Amd.Kep yang tulus dan ikhlas menemani dalam suka maupun duka agar skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya secara satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jugalah, penulis memohon doa dan Rahmat-Nya, semoga amal bakti yang telah disumbangkan kepada penulis mendapatkan pahala dan berkah disisi-Nya agar kiranya dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi yang telah membaca isi skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya. Karena menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, baik dari redaksi kata-kata maupun yang lainnya yang tidak berkenan dihati. Sesungguhnya kebenaran mutlak hanyalah milik Allah SWT dan manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Illahi Rabbi.

Amin Yaa Rabbal Alamin.



Makassar, 10 September 2013

Penyusun,

Arif Jatmiko
NIM. 10700109006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10-40
A. Tinjauan Umum Tentang Kesempatan Kerja	10
B. Tinjauan Umum Tentang Investasi	19
C. Tinjauan Umum Tentang Investasi Pemerintah	24
D. Tinjauan Umum Tentang Investasi Swasta	30
E. Hubungan Investasi Pemerintah dengan Kesempatan kerja	34
F. Hubungan Investasi Swasta dengan Investasi Swasta	35
G. Kerangka Pikir	35
H. Hipotesis	36
I. Defenisi operasional	37
J. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-46
A. Jenis penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47-68
A. Gambaran Umum Kota Makassar	47

	B. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Makassar Periode 2002-2011	56
BAB	V PENUTUP	70-71
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia	2
Tabel 1.2	Perkembangan Kesempatan Kerja Kota Makassar	5
Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Presentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar	49
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk KotaMakassarTahun 2002-2011	50
Tabel 4.3	Struktur Ekonomi Kota Makassar 2007-2011	51
Tabel 4.4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Berdasarkan PDRB Harga Konstan Tahun 2001-2010	52
Tabel 4.5	Data Kesempatan Kerja Kota Makassar Periode Tahun2002-2011	53
Tabel 4.6	Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar Tahun 2002-2011	55
Tabel 4.7	Realisasi Investasi Swasta Di Kota Makassar 2002-2011	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas	59
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda	61

ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1	Grafik Uji Normalitas	57
Gambar 4.2	Grafik Uji Heteroskedastisitas	60



ABSTRAK

Nama : Arif Jatmiko

Nim : 10700109006

Judul Skripsi : “Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Makassar Periode Tahun 2002-2011”

Skripsi ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah dan swasta terhadap kesempatan kerja. Peningkatan Investasi baik pemerintah maupun swasta merupakan hal yang amat penting bagi terciptanya kesempatan kerja. Ketersediaan jumlah kesempatan kerja akan mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.

Orientasi pada penelitian ini mengarah pada pengujian teori yang bersifat deskriptif-kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2002 sampai tahun 2011 dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program spss 17, diperoleh persamaan $Y = 8,942 + 0,305 \text{ Investasi pemerintah} + 0,037 \text{ Investasi swasta}$. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai $F_{hitung} (13,830) > F_{tabel} (4,74)$ dengan Signifikan F sebesar 0.004 atau lebih kecil dari 0,0 (5%). Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} (3,195) > t_{tabel} (1,895)$ dan signifikansi 0,015 serta investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} (1,381) < t_{tabel} (1,895)$ dan signifikansi 0,210. Nilai R square sebesar 0,798 yang menunjukkan bahwa 79,8 persen variasi (naik turunnya) kesempatan kerja di Kota Makassar dipengaruhi oleh variasi faktor investasi pemerintah dan investasi swasta sedangkan sisanya sebesar 20,2 persen dipengaruhi oleh variabel di luar model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh Negara-negara sedang berkembang bertujuan antara lain tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, masalah utama yang dihadapi oleh setiap Negara yang membangun termasuk Indonesia adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.

Kemudian, muncul anggapan bahwa kebanyakan Negara maju menganggap sektor industri merupakan sektor yang paling penting dalam perekonomian suatu Negara karena dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya seperti pertanian. Oleh karena itu, strategi industrialisasi digunakan untuk mencapai kesejahteraan.

Dalam peningkatan sektor industri, diperlukan modal yang cukup besar untuk melakukan produksi dan menghasilkan output, karena itulah diperlukan investasi untuk membentuk faktor produksi kapital, di mana dari investasi tersebut digunakan untuk untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan dalam berbagai proses produksi. Melalui investasi kegiatan produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu meningkatkan output dan pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-

perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan dan perkembangan. Suatu iklim investasi yang baik akan meningkatkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Persaingan juga memainkan suatu peran kunci dalam memicu inovasi produktifitas serta menjamin bahwa manfaat dari perbaikan produktifitas akan turut dinikmati oleh para pekerja dan konsumen.¹

Penduduk usia kerja di provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2009 berjumlah 5.660.624 jiwa. Dari seluruh penduduk usia kerja yang masuk menjadi angkatan kerja berjumlah 3.536.920 jiwa atau lebih dari 50% dari seluruh penduduk usia kerja. Dari seluruh angkatan kerja yang berjumlah 3.536.920 jiwa tercatat bahwa 314.664 orang dalam status mencari pekerjaan. Dari angka tersebut dapat dihitung tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2009 yaitu sebesar 8,89% angka ini merupakan rasio antara pencari pekerjaan dan sejumlah angkatan kerja.

Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih terbatas kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan.

Teori Keynes mengatakan bahwa cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi. Misalnya mesin, karena mesin membutuhkan operator sehingga secara langsung ataupun tidak akan

¹Nur Wahida, *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*: skripsi (Makassar:2006) h. 1

menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah pekerja, apabila outputnya banyak maka gaji para pegawai akan naik sehingga daya beli mereka meningkat.

Di dalam islam dituntut untuk selalu berusaha dan bekerja keras untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Bekerja menurut kemampuan dan keahliannya agar dapat menghasilkan yang maksimal pula. Hal ini ditegaskan antara lain QS Ali Imran/3:114

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Terjemahnya:

Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.²

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Allah menggambarkan mereka dengan sifat yang baik, dan ini merupakan ungkapan pujian yang tak terhingga, dengan sebutan : ” mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”. Allah juga memuji dengan sifat seperti ini terhadap para nabi. Ungkapan semacam ini dinilai oleh para ulama sebagai lebih baik dan lebih tinggi kualitasnya.

Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi investasi maka semakin

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.(Jakarta:Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2009) h.

tinggi pula penyerapan tenaga kerja.³ Kemudian, berdasarkan teori Klasik, Upah (UMP) memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi UMP maka semakin rendah penyerapan tenaga kerja.⁴

Secara teoritis, semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, maka kapasitas perusahaan untuk menyerap tenaga kerja akan semakin besar, dan jika tenaga kerja bisa terserap, maka pendapatan juga akan meningkat dan secara otomatis juga akan mempengaruhi konsumsi masyarakat, semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Tabel 1: Data Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2010

No	Tahun	Investasi (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)	UMP (Rupiah)
1	2006	1.896.616.313	42.187	510.000
2	2007	3.841.937.152	46.069	612.000
3	2008	143.842.996.003	1.077.686	679.200
4	2009	433.986.722.312	102.076	950.000
5	2010	2.213.409.048	280.109	1.000.000

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan perubahan tingkat investasi investasi yang mengalami dinamisasi dari tahun ke tahun yang tentu saja juga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti terlihat pada tahun 2006, nilai investasinya yang sebesar Rp 1.896.616.313 meningkat menjadi Rp 3.841.937.152 di tahun 2007 atau naik sebesar Rp 1.945.320.839, dan penyerapan tenaga kerjanya mengalami peningkatan

³N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga 2007) h. 476

⁴*Ibid.*, h. 447.

dari 42.187 jiwa menjadi 46.069 jiwa sama halnya di tahun 2008 dimana investasinya meningkat menjadi Rp 143.842996003, juga diiringi oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja dimana penyerapan tenaga kerja pada yaitu sebesar 1.077.686 jiwa, sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 dimana jumlah investasinya mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerjanya, ini adalah salah satu masalah dalam penelitian ini karena di dalam teori Keynes dikatakan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Tetapi, kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang di kemukakan oleh Keynes tersebut.

Pada tabel 1, dijelaskan semakin tinggi investasi yang ditanamkan, maka semakin bertambah pula penyerapan tenaga kerjanya. Sedangkan apabila tingkat upah yang di tetapkan oleh pemerintah atau dalam hal ini adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) naik maka akan menurun penyerapan tenaga kerjanya. Seperti yang tertulis dalam tabel 1, pada tahun 2006, tingkat upah yang ditetapkan sebesar Rp. 510.000 meningkat menjadi Rp. 612.000 di tahun 2007 atau naik sebesar Rp. 102.000, tenaga kerja yang diserap naik dari 42.187 jiwa di tahun 2006 menjadi 46.069 jiwa di tahun 2007 atau naik sebesar 3.882 jiwa. Sama halnya pada tahun 2008, upah yang ditetapkan meningkat menjadi Rp. 679.200 dan penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebesar 1.077.668 jiwa. tetapi pada tahun 2009, upah yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 950.000, diikuti oleh penurunan sebesar 975.610 dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan penyerapan tenaga kerja

ini terbilang cukup signifikan. Namun pada tahun 2010 tingkat upah mengalami peningkatan sebesar Rp.1.000.000 dan penyerapan tenaga kerja meningkat menjadi 280.109 jiwa. Pada tahun 2006 sampai 2009 tingkat Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja hal ini juga termasuk permasalahan dalam penelitian ini karena di dalam teori dikatakan bahwa apabila Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan maka tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sedangkan kenyataan di lapangan terlihat bahwa Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan dibarengi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sama halnya dengan tahun 2009 dan 2010 Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan begitupun dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disebutkan diatas, dan dengan melakukan pembatasan-pembatasan tertentu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan masukan kepada jajaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Memberikan informasi berupa bahan bacaan atau bahan referensi bagi disiplin ilmu yang relevan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Nunuk Nuswantoro dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi, dan jumlah unit usaha berpengaruh positif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati.⁵ Sedangkan Rini Sulistiawati dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki hubungan yang positif. Sedangkan Upah berpengaruh signifikan tetapi memiliki hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

⁵Nunuk Nuswantoro, *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati*, tesis, (Semarang :Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang 2011) h. 99

⁶Rini Sulistiawati, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, tesis (Pontianak: Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Jalan Ahmad Yani Pontianak 2012) h. 121

B. Tenaga Kerja

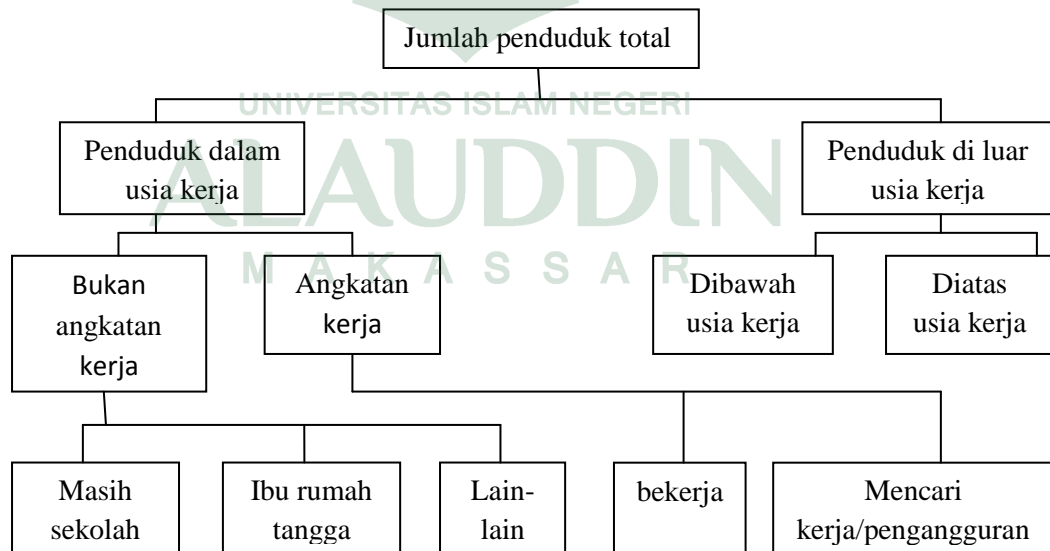
Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diatas sejalan dengan pengertian tenaga kerja menurut konsep ketenagakerjaan pada umumnya sebagaimana di tulis oleh Payaman J. Simanjuntak yang dikutip oleh Lalu Husni bahwa pengertian tenaga kerja atau manpower adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Jadi semata-mata dilihat dari sebatas umur maksimum 55 tahun⁷.

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur dan tiap-tiap Negara memberikan batas umur yang berbeda. Angkatan kerja dan pasar tenaga kerja di sini dijelaskan bahwa besarnya penyediaan atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat

⁷Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Sejahtera 2003)., h. 34

adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Diantara mereka sebagian sudah aktif dengan kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka digolongkan yang bekerja atau *employed persons*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau *labor force*.

Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk dalam usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya, peningkatan jumlah penduduk tidak selamanya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan.⁸



Gambar 1: Bagan Pengelompokan Penduduk Usia Kerja dan Penduduk di Luar Usia Kerja

⁸ Nur Wahida, *Op.cit.*, h. 17.

Di bagan di atas telah dijelaskan bahwa angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja. Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri. Usia kerja ini berkisar antara 15 sampai dengan 64 tahun. Selain penduduk dalam usia kerja, ada juga penduduk di luar usia kerja yaitu penduduk umur <15 tahun dan umur >64 tahun. Bagian lain penduduk dalam usia kerja adalah bukan angkatan kerja. Yang termasuk didalamnya adalah para remaja yang sudah termasuk dalam usia kerja tetapi belum bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan karena masih sekolah. Ibu rumah tangga juga termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Penduduk dalam usia kerja yang termasuk angkatan kerja, dikelompokkan menjadi tenaga kerja (pekerja), dan bukan angkatan kerja (mencari kerja atau menganggur). Tenaga kerja (*manpower*) adalah bagian dari angkatan kerja yang berfungsi dan ikut serta dalam proses produksi serta menghasilkan barang atau jasa. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al- Ju'muah/ 62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁹

⁹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., *op.cit.*, h. 442

Ayat diatas (al jumu'ah ayat 10) merupakan perintah untuk bertebaran dimuka bumi (bekerja dan atau mencari penghidupan dan atau karunia) Perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan.

1. Jenis-jenis tenaga kerja

a. Tenaga Kerja Terdidik/Tenaga ahli/ Tenaga Mahir

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti sarjana ekonomi, insinyur, sarjana muda, doktor, master, dan lain sebagainya.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga

kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh.¹⁰

2. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha.¹¹

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di suatu daerah¹². Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga-harga barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor dalam hal ini sektor industri selain itu penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang

¹⁰<http://organisasi.org/macam-jenis-tenaga-kerja-berdasarkan-keahlian-kemampuan-terdidik-terlatih-tidak-terdidik-dan-tidak-terlatih> diakses pada tanggal 5 Juni 2013

¹¹Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, *Op.cit.*, h. 221.

¹²Nur Wahida, *Op.cit.*, h. 19.

digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.¹³

Indonesia merupakan Negara keempat terbesar penduduknya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia cukup besar. Namun harus disadari bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak ini justru menjadi fenomena yang cukup memprihatinkan bagi Negara yang besar ini. Tenaga kerja yang besar menjadi masalah yang besar karena jumlah angkatan kerja yang tidak berimbang dengan jumlah pengangkatan kerja atau kebutuhan industri akan tenaga kerja. Selain itu karena kebanyakan tenaga kerja Indonesia yang belum memiliki *skill* yang memadai untuk kegiatan industri.

3. Permintaan Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah jumlah permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja yang diperlukan untuk kepentingan kegiatan produksi. Dengan demikian dalam pasar tenaga kerja tergantung dari luas dan sempitnya kegiatan produksi. Sehingga pemakaian faktor produksi tenaga kerja akan ditentukan oleh tuntutan dunia usaha atau lapangan produksi. Sebagaimana pasar lainnya dalam perekonomian, pasar tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar

¹³ <http://www.bekamsteriljakarta.com/2012/05/pengertian-penyerapan-tenaga-kerja.html>
diakses pada tanggal 5 Juni 2013

tenaga kerja agak berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.¹⁴

4. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu¹⁵.

C. Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.¹⁶

Teori ekonomi mendefinisikan atau mengartiksn investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi suatu perekonomian.¹⁷

¹⁴<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/06/permintaan-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2013

¹⁵<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/06/penawaran-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2013

¹⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi> diakses pada tanggal 5 Juni 2013

¹⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Baqarah/2: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahan:

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”¹⁸

Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit dari kita berinvestasi yang dimuai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya Al-qur'an telah memeberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq). bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Nampaknya *multiplier effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun juga mempengaruhi dimensi *dunyawiyah*.

1. Jenis-jenis investasi

Berikut ini ada jenis-jenis investasi mulai dari jangka pendek hingga jangka panjang:

¹⁸Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.,cit, h. 34

a. Investasi Jangka Pendek

1). Tabungan di Bank

Investasi dengan menabung di bank memang lebih aman, namun tingkat pengembalian atau presentase perolehan bunga relatif kecil.

2). Deposito

Jenis investasi seperti deposito memang agak lebih menguntungkan dibanding investasi dengan cara menabung di bank, karena deposito memiliki daya tambah bunga atau tingkat pengembalian yang relatif besar, namun sayangnya jenis investasi deposito ini memiliki kelemahan, yakni uang tidak dapat ddikeluarkan, ditarik atau dicairkan saat diperlukan. Deposito dapat diberikan dan dicairkan sesuai ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

3). Instrumen pasar uang (Money Market Instruments)

Produk-produk money market fund yang populer di Indonesia adalah sertifikat Bank Indonesia (SBI), repurchase-SBI, overnight interbank, negotiable certificate of deposit (NCD). Untuk membeli produk-produk tersebut dibutuhkan dana yang relatif besar. Tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pada umumnya lebih besar dari deposito dan dalam hal produk seperti SBI sangat aman, karena mendapat jaminan dari pemerintah.

b. Investasi Jangka Panjang

1). Obligasi (Bonds)

Adalah Surat hutang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan dana. Namun resiko dari obligasi ini cukup besar karena apabila sudah jatuh tempo dari waktu yang telah ditentukan perusahaan blum dapat membayar hutangnya, maka nilai atau jumlah hutang semakin besar, meskipun bunga obligasi ini lebih besar daripada bunga deposito. Sehingga sedikit sekali para investor individu yang mampu membelinya.

2). Saham

Sebuah perusahaan juga bisa mendapatkan dana dari para investor dengan mengeluarkan atau menerbitkan saham. Berbeda dengan obligasi, saham adalah sebuah pernyataan dan bukan merupakan surat hutang dan tidak ditebus penerbitnya.

3). Reksa Dana (Mutual Funds)

Para investor dapat melakukan nvestasi namun tidak langsung yakni menggunakan perantara perusahaan reksa dana. Dana-dana yang terkumpul dari para investor dalam jumlah yang cukup besar akan meningkatkan posisi tawa-menawar dari perusahaan reksa dana.

4). Investasi program pensiun

Perusahaan asuaransi di Indonesi begitu banyak dan sudah menjamur dengan memasarkan dan memperkenalkan produk-produk unggulannya yang dipadukan dengan program investasi dana pensiun.

Apabila tiba masa pensiun, investor akan mendapatkan sejumlah dana yang berasal dari hasil pengembangan dari pihak perusahaan asuransi. Namun investasi dan aprogram pensium ini tidak banyak meghasilkan bunga dibanding menabung pada sebuah bank tertentu yang sifat bunganya lebih besar dan tidak menentu dibanding dengan investasi dana pensiun. besar keuntungan dan bunga yang diperoleh tergantung dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari perusahaan asuransi.

5). Investasi Emas

Emas yang termasuk dalam logam mulia 99,99% merupakan salah satu logam berharga dan langka yang kehadirannya dapat diterima oleh kalangan umum. Emas yang sifatnya mudah dibentuk dan sering digunakan sebagai perhiasan menjadikan emas sebagai alat investasi yang aman dan menguntungkan.

Dalam keadaan yang tidak menentu, banyak orang beralin investasi ke emas karena emas memiliki nilai jual yang lebih stabil dan dianggap sebagai pengganti mata uang tanpa batasan asset yang penting dan aman kapan saja bisa diuangkan saat dibutuhkan. Nilai tukar US Dollar yang sama dan searah dengan emas, membuat investor beralih investasi ke emas dengan keuntungan yang berlipat apabila harga jual beli emas sedang melonjak naik.¹⁹

¹⁹<http://www.foruminvestorindonesia.com/jenis-jenis-investasi/> diakses pada tanggal 6 Juni 2013

2. Peranan Investasi Dalam Perekonomian

Dari segi nilainya dan proporsinya kepada pendapatan nasional, investasi perusahaan-perusahaan tidaklah sepenting seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga. Namun demikian kenyataan tersebut tidaklah berarti bahwa investasi perusahaan adalah kurang penting peranannya kalau dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga. Yang berlaku adalah yang sebaliknya, yaitu kerap kali fluktuasi kegiatan ekonomi sangat erat hubungannya dengan perusahaan-perusahaan dalam kegiatan investasi. Di berbagai Negara, terutama di Negara-negara industri yang perekonomiannya sudah sangat berkembang, investasi perusahaan adalah sangat *volatile* yaitu selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat besar, dan merupakan sumber penting dari berlakunya fluktuasi dalam kegiatan perekonomian.

Di samping itu perlu diingat bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan ekonomi investasi dalam perekonomian. Yang pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam

kesempatan kerja. Yang kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberikan sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat²⁰.

3. Pengambilan Keputusan Untuk melakukan investasi

Dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi ada dua yaitu

- a. Menentukan nilai sekarang dari pendapatan neto yang diperoleh sepanjang umur ekonomi proyek tersebut. Dengan pendekatan ini sesuatu proyek dikatakan menguntungkan apabila nilai sekarang dari pendapatan neto proyek tersebut adalah melebihi biaya yang dibelanjakan untuk mewujudkan proyek tersebut.
- b. Menentukan tingkat pengembalian modal *rate of returns* suatu proyek. Yang dimaksud dengan tingkat pengembalian modal adalah pendapatan bersih suatu proyek dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan dalam mengembangkan sesuatu proyek.

4. Pola Investasi yang dilakukan Indonesia

Pola investasi yang dilakukan di Indonesia sejak tahun 1973 adalah pola investasi di sektor-sektor industri manufaktur, pertambangan dan jasa (Panglaykim, 1983). Salah satu investasi ini adalah investasi asing dalam perkembangan ekonomi nasional dan merupakan bagian dari kegiatan

²⁰Sadono Sukirno, *Op.cit.*, h. 125.

MNC (*Multi National Corporation*). Indonesia memberikan kesempatan untuk mengadakan investasi-investasi di sektor manufaktur dan menjamin suplay bahan-bahan mentah telah dipergunakan oleh investor dengan baik. Investasi asing yang dilakukan berupa sistem perjanjian, dimana pihak asing mempersiapkan studi kelayakan usahanya dan bila dianggap sudah layak maka pihak asing menyediakan modal, manajemen, teknologi, dan pasar²¹.

D. Upah Minimum Provinsi

Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha²². Dalam sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja professional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, akuntan, dan lain-lain. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksud sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.²³

Upah yang dimaksud di sini adalah Upah Minimum Provinsi. Upah Minimum Provinsi adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya dalam hal ini

²¹Merlinda Dewy, *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi*: Skripsi (Bekasi:2009) h. 19

²²Lalu Husni, *Op.cit.*, h. 87.

²³ Sadono Sukirno, *Op.cit.*, h. 89

di wilayah provinsi²⁴. Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses yang panjang. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat, membentuk tim *survei* dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh.

Pengertian upah minimum menurut pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Tunjangan-tunjangan tidak tetap tidak termasuk dalam upah minimum²⁵. Berdasarkan kebijakan tersebut, beberapa hal yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum adalah:

- a. Kebutuhan hidup minimum (KHM)
- b. Indeks harga konsumen (IHK)
- c. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan
- d. Upah yang umumnya berlaku di daerah tertentu dan antar daerah
- e. Kondisi pasar kerja
- f. Tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita.

Kebijakan upah minimum secara normatif merupakan jaringan pengaman (*safety net*) bagi pekerja atau buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum. Tetapi sebagian pihak berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sampai saat ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pekerja atau buruh. Apalagi dalam situasi krisis ekonomi yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup

²⁴*Ibid*, h. 19

²⁵Lalu Husni, *Op.cit.*, h. 20

semakin berat. Akibatnya pengusaha terpaksa melakukan restrukturisasi manajemen perusahaan, yang salah satunya berimplikasi pada pengurangan tenaga kerja²⁶.

Sebagaimana dalam QS Al-Mu'minun/23:72

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَّاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٧٢﴾

Terjemahannya:

*Atau engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena dia pemberi rezeki yang terbaik.*²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kebolehan meminta upah atas pekerjaan yang telah dilakukan namun upah yang diberikan Allah lebih baik dari yang lainnya. Karena, upah yang diberikan Allah jauh lebih berharga dan lebih baik karena Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

1. Jenis-jenis Upah

Jenis-jenis upah dalam berbagai kepustakaan Hukum Ketenagakerjaan. Bidang Hubungan Kerja menurut Zaeni Asyhadie dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

²⁶<http://www.damandiri.or.id/file/Safridaipbbab3.pdf> diakses pada tanggal 6 Juni 2013

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.cit.*, h. 482.

b. Upah Nyata (Riil Wages)

Upah nyata adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari:

- 1) besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima;
- 2) besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan

c. Upah Hidup

Upah hidup, yaitu upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

d. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standard, oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah yaitu Gubernur dengan memerhatikan rekomendasi dari dewan pengupahan provinsi dan/atau bupati/walikota), dan setiap tahun kadangkala berubah sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum, yaitu :

- 1) untuk menonjolkan arti dan peranan pekerja/buruh sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja;
- 2) untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan yang secara materiil kurang memuaskan;

- 3) untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan;
- 4) untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan;
- 5) mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal.

e. Upah Wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antar upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) kondisi perekonomian negara;
- 2) nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada;
- 3) peraturan perpajakan;
- 4) standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri;
- 5) posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.²⁸

2. Upah Antar Kelompok

Setelah mempelajari upah tenaga kerja secara umum, sekarang kita beralih ke masalah vital tentang perbedaan upah diantara berbagai kategori perorangan dan pekerjaan. Mengapa dokter mempunyai penghasilan lebih

²⁸Setadi, *Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur Semarang*: Tesis (Semarang: 2009) h. 46

dibandingkan dengan pengawas pantai (penyelamat pantai)? Sektor industri kecil yang tidak memilikiserikat buruh seperti pertanian dan pedagang eceran, cenderung mempunyai upah yang rendah. Sedangkan perusahaan-perusahaan besar yang yang bergerak dalam manufaktur dan komunikasi mempunyai tingkat upah 2 sampai 3 kali lebih tinggi.

Untuk menjelaskan perbedaan upah antar industri atau perorangan, ada beberapa pengaruh yang harus diketahui yaitu perbedaan kompensasi, perbedaan kualitas tenaga kerja, unsure-unsur yang unik dan segmentasi pasar tenaga kerja.

3. Upah Kompensasi

Perbedaan upah yang besar dalam kehidupan sehari-hari timbul karena perbedaan kualitas pekerjaan. Pekerjaan bervariasi menurut apakah kondisinya menyenangkan atau tidak. Dengan demikian, untuk menarik orang agar mau bekerja di tempat yang kurang menyenangkan, upah haruslah lebih tinggi.

Perbedaan upah yang diberikan semata-mata sebagai kompensasi perbedaan pekerjaan yang bersifat nonmoneter (seperti menarik tidaknya sebuah pekerjaan) disebut perbedaan kompensasi (*compensating differentials*).²⁹

E. Industri

Menurut undang-undang no. 5 tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan setengah jadi

²⁹ Paul A. Samulson, *Mikro Ekonomi*, Edisi ke Empat Belas. (Jakarta: Erlangga 1992)

atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancang bangunan dengan rakayasa industri. Dalam istilah ekonomi, industri juga memiliki dua pengertian yang berbeda yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah kegiatan mengubah bahan dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, industry adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya.³⁰

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah menjadi atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari defenisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatanmanufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial.

1. Klasifikasi industri

Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan ata pengklasifikasian industripun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada criteria yaitu

³⁰Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, *Op.cit.*, h. 221.

berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara juga turut menentukan keanekaragaman industri Negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beraneka ragam jenis industrinya.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan berdasarkan criteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

- 1) Industri ekstraktif yaitu industri yang diperoleh yang bahan bakunya langsung dari alam.
- 2) Industri nonekstraktif yaitu industri yang mengolah lanjut industri-industri lain.
- 3) Industri fasilitatif yaitu industri yang menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

- 1) Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja yang kurang dari empat orang.
- 2) Industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang.
- 3) Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang.

- 4) Industri besar yaitu industri yang jumlah tenaganya lebih dari 100 orang.
- c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan
- 1) Industri primer yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut.
 - 2) Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan.
 - 3) Industri tertier yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.
- d. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah
- 1) Industri pertanian yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian.
 - 2) Industri pertambangan yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil tambang.
 - 3) Industri jasa yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan.

- e. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha
- 1) Industri berorientasi pada pasar yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
 - 2) Industri berorientasi pada tenaga kerja yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
 - 3) Industri berorientasi pada pengolahan yaitu industri yang didirikan dekat atau di tempat pengolahan.
 - 4) Industri berorientasi pada bahan baku yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku.
 - 5) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat diatas.
- f. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi
- 1) Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi.
 - 2) Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen.
- g. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan
- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya.

- 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi.
- h. Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan
- 1) Industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri).
 - 2) Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing.
 - 3) Industri dengan modal patungan yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA.
- i. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola
- 1) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat.
 - 2) Industri Negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN.
- j. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian
- 1) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaannya kurang dari sepuluh orang biasanya dari kalangan keluarga.
 - 2) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional).

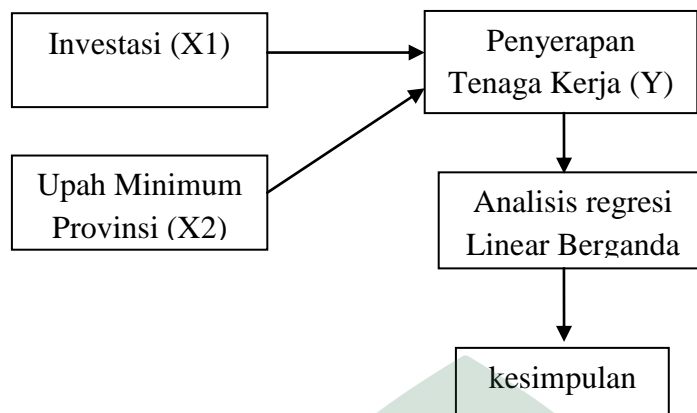
- 3) Industri besar, yaitu industri yang memiliki cirri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggi dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasaran berskala nasional dan internasional.

2. Teori industrialisasi

Industrialisasi sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat. Bukan merupakan kegiatan mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya dimanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga manusia serta usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara “vertikal” semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara “horizontal” semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

F. Kerangka Pikir



Gambar 2: Kerangka Pikir Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dipengaruhi oleh dua hal yaitu investasi dan upah minimum provinsi. Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja.³¹ Kemudian, berdasarkan teori Klasik, Upah (UMP) memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi UMP maka semakin rendah penyerapan tenaga kerja.³² Kedua variabel bebas yang dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja kemudian akan dianalisis melalui regresi linear berganda, dan kemudian dibuatkan kesimpulan lalu direkomendasikan untuk mengetahui variabel mana yang paling mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan.

³¹N. Gregory Mankiw, *Op. cit*, h. 476

³²*Ibid.*, h. 447.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan³³.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Diduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Diduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan.



³³C. Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu 1998) h. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan dua variabel yang dianggap mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu

1. Investasi
2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Munarfah dan Hasan yang dikutip oleh Hadari Nawawi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau yang mempengaruhi atau yang munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor yang kedua itu disebut variabel terikat³⁴.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- Investasi

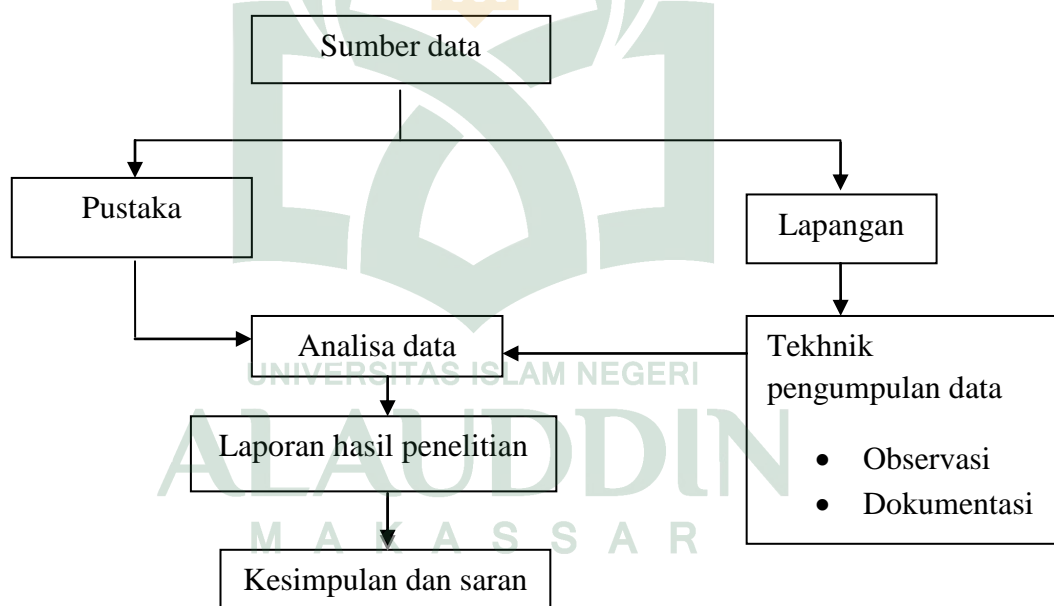
³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjadara University Press 1998) h. 14

➤ Upah Minimum Provinsi

b. Variabel terikat (*dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas³⁵. Variabel terikat juga dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

2. Desain penelitian



Gambar 3: Desain Penelitian

³⁵*Ibid.* h. 15

C. Defenisi operasional

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang diserap pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah dinyatakan dalam jumlah orang (jiwa).
2. Investasi (X_1) adalah total investasi PMA dan PMDN pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah upah yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung berupa data dari seri waktu (time series) yaitu tahun 2001-2010 (Sampel data selama 10 tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan (DISPERINDAG).

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan data observasi, yaitu penulis melakukan observasi langsung ke BPS (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan) DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan) untuk memperoleh data time series selama 10 tahun yaitu dari tahun 2001-2010.

b. Dokumentasi

Penelitian ini juga melakukan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

data yang di butuhkan dalam penelitian, baik itu berupa buku, maupun dokumentasi, di dalam jurnal maupun internet.

E. Teknik Analisa Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variable lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.³⁶

Untuk melihat pengaruh Investasi dan Upah Minimum Provinsi, maka peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda (multiple regression) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan.

Bentuk persamaan regresi berganda (Sugiyono 2008) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan

Y = Tenaga kerja

α = *Intercept*

X₁ = Investasi

X₂ = Upah Minimum Provinsi

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

³⁶<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22504/3/Chapter%20III-V.pdf>.

Diakses pada tanggal 10 juni 2013

μ = *Error Term*

1. Uji Statistik F

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independent secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05, apabila probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tapi apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 maka hipotesis ditolak yang berarti semua variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.³⁷

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika probabilitas $F_{hitung} > tingkat\ signifikansi\ 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika probabilitas $F_{hitung} < tingkat\ signifikansi\ 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

³⁷ Nunuk Nuswantoro., *op.cit.*, h. 51

2. Uji t (pengujian koefisien regresi parsial)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independent secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variasi terhadap variabel independent lainnya dengan cara membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Apabila probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis diterima yang berarti semua variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tapi apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti semua variabel-variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.³⁸



³⁸ *Ibid.*, h. 52

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Selatan

1. Kondisi Geografis

Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Jazira selatan pulau Sulawesi. Ibu kotanya adalah Makassar, dahulu disebut Ujung Pandang. Provinsi Sulawesi Selatan terletak $0^{\circ}12' - 8^{\circ}$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}48' - 122^{\circ}36'$ Bujur Timur. Luas wilayahnya $62.482,54 \text{ km}^2$ (42% dari luas seluruh Pulau Sulawesi dan 4,1% dari luas seluruh Indonesia). Provinsi ini memiliki posisi yang strategis di kawasan timur Indonesia yang memungkinkan Provinsi ini sebagai pusat pelayanan, baik bagi kawasan timur Indonesia maupun skala Internasional. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar
- c. Sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores.

Hampir 75 persen wilayah Sulawesi Selatan merupakan daerah daratan tinggi yang memajang ditengah daratan dari utara ke selatan melalui Gunung Rante Mario dan Gunung Ganda Dewata di Kabupaten

Luwu dan Luwu Utara, di wilayah bagian utara hingga Gunung Lompobattang di Kabupaten Bantaeng daratan rendah/ pantai membentang sepanjang pesisir pantai barat, tengah dan timur dengan total panjang pantai yang dimiliki kurang lebih 2500 km.

Secara administrasi, pada tahun 2009 Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten 3 kota, 304 kecamatan dan 2182 desa dan 764 kelurahan. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kawasan industri dengan status BUMN, dengan luas 233,9642 ha. Luas area yang terpakai baru sekitar 82,001871 ha.³⁹

2. Potensi Sumber Daya

a. Potensi Sumber daya Hutan

Luas kawasan hutan yang merupakan sumber daya hutan menempati 46,76% dari total luas daratan Sulawesi Selatan yang terdiri dari fungsi lindung, fungsi produksi dan fungsi-fungsi khusus. Potensi sumber daya hutan yang ditetapkan sebagai fungsi lindung hanya sebesar 27,13% dari total luas wilayah Sulawesi Selatan tidak proporsional dalam fungsi lindungnya dikaitkan dengan bentang alam Sulawesi Selatan yang dipengaruhi oleh gunung yang membentang dari selatan-utara (Gunung Lompobattang, Bawakaraeng, Latimojong, Balase, Kambuno, Rante Mario, dan Rante Kumbala). Telah terjadi penipisan sumber daya hutan baik dalam fungsi lindungnya maupun fungsi produksinya yang terindikasi pada kondisi kawasan hutan yang

³⁹Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, *Op.cit.*, h. 21

hanya 60,27% vegetasi berhutan dan luasnya lahan kritis dalam kawasan hutan (17,9%).

Pemanfaatan sumber daya hutan dalam fungsi produksi (ekonomi) belum memberikan sumbangan yang berarti dalam perekonomian Sulawesi Selatan baik dalam sumbangan langsungnya (0,21% dari total PDRB 2004) maupun dorongannya /dukongannya terhadap industri pengolahan bahan hasil hutan. Telah terjadi penurunan daya dukung sumber daya hutan terhadap lingkungan khususnya terhadap Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menyebabkan terjadinya erosi/sedimentasi, banjir, longsor pada beberapa lokasi sungai dan bendung/waduk yang menimbulkan *Impack* lebih luas.

Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dinilai sangat kritis adalah DAS Jeneberang karena luas kawasan hutan yang tidak proporsional terhadap luas wilayah dengan kondisi vegetasi yang buruk, presentase lahan kritis dalam kawasan hutan yang besar dan pengaruh topografi gunung Lompobattang dan Bawakaraeng yang mengakibatkan DAS Jeneberang rentang terhadap erosi, longsor, banjir dan pendangkalan pada bendung.

b. Potensi Sumber Daya Mineral

Sumber Daya Alam Mineral/Tambang dalam perekonomian Sulawesi Selatan diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar utamanya dalam mendorong dan mendukung berkembangnya sektor industri. Potensi Sumber Daya Mineral keterdapatannya cukup

besar berupa gas bumi dan 28 jenis bahan galian potensial yang sebarannya pada 19 kabupaten. Keterdapatannya dan ketersebaran galian potensial menyebabkan overlap dengan fungsi-fungsi sumber daya alam lainnya sehingga pemanfaatan potensi tambang/galian rentang terhadap masalah-masalah lingkungan.

Pemanfaatan potensi sumber daya mineral belum optimal karena dipengaruhi oleh pangsa pasar, teknologi dan pertimbangan aspek lingkungan. Namun telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Sulawesi Selatan, dan dukungannya terhadap industri yang memanfaatkan bahan galian bukan logam.

Pemanfaatan potensi tambang/galian meskipun telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Sulawesi Selatan, tetapi sumbangannya terhadap penyerapan-penyerapan tenaga kerja sangat kecil (hanya 0,4% dari total tenaga kerja), yang berarti kurang memberikan dampak ekonomi langsung terhadap masyarakat. Potensi tambang/galian yang telah dieksploitasi maupun yang belum dieksploitasi berpotensi untuk mendorong berkembangnya usaha-usaha/industri/rakyat/kecil/RT dengan teknologi sederhana dan mudah diserap masyarakat. Eksploitasi pertambangan saat ini yang dilakukan dalam kawasan hutan arealnya cukup luas yang memerlukan upaya reklamasi hutan.

c. Potensi Sumber Daya Air

Potensi sumber daya air di Sulawesi Selatan, utamanya air permukaan sangat besar yang pemanfaatannya bukan saja untuk irigasi, air baku, perikanan, peternakan, dan lain-lain, tetapi merupakan sumber daya energi pembangkit tenaga listrik yang volume/kapasitasnya sangat besar yang apabila dimanfaatkan dapat menjawab tantangan kedepan pemenuhan kebutuhan energy listrik Sulawesi Selatan.

Tingkat volume kendali pemanfaatan sumber daya air melalui reservoir masih sangat kecil dibandingkan dengan volume potensi tersedia, yang dikawatirkan pada musim kemarau suplay air untuk berbagai kebutuhan tidak dapat terpenuhi. Kondisi hutan yang tidak proporsional mendukung daerah aliran sungai (DAS) adalah mempengaruhi kuantitas dan kualitas air sesuai peruntukannya terutama pada DAS Jeneberang.

d. Potensi Sumber Daya Pesisir dan Laut

Potensi sumber daya pesisir dan laut utamanya sumber daya hayati ikan dan sejenisnya telah dieksploitasi secara berlebihan baik melalui perikanan tangkap (laut) maupun budidaya ikan (tambak), sehingga terjadi penipisan sumber daya baik pesisir maupun laut. Masyarakat pesisir dan laut yang jumlahnya cukup besar dengan ketergantungan tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya hayati laut diperhadapkan pada masalah makin terbatasnya dan berkurangnya

potensi tangkap yang sangat mempengaruhi kondisi social ekonomi mereka.

Potensi lahan tambak telah dimanfaatkan hampir sebanding dengan potensi tersedia, sehingga tidak layak lagi dilakukan perluasan areal tambak karena akan berdampak cv 'ekologis dan akan terjadi benturan fungsi-fungsi lahan. Potensi sumber daya pesisir dan laut yang prospektif untuk diolah dan dikembangkan adalah sumber daya potensi pariwisata, namun diperhadapkan pada kompleksitas masalah dalam pengolaan/eksploitasinya. Agar penanganan strategis pembangunan provinsi Sulawesi Selatan atau yang lebih dikenal dengan program *Good Governance* (pemerintahan yang baik) bisa terlaksana sesuai yang diharapkan, maka sektor yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah sektor-sektor yang mempunyai hubungan baik secara langsung dengan program dimaksud. Sektor-sektor prioritas antara lain, sektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan), sektor koperasi dan UKM, Sektor pertambangan & energy, sektor pendidikan, sektor tenaga kerja, sektor kesehatan ,sektor pemukiman, sektor perhubungan dan sektor lainnya. Berbagai peluang investasi khususnya bagi investor local maupun asing cukup tersedia di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya yang berkaitan dengan pertambangan, industri, pertanian, angkutan dan lainnya.

3. Peluang Investasi

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai strategis dalam konstalasi pembangunan Indonesia. Selain memiliki sumber daya alam yang cukup besar, khususnya di bidang pertanian, pertambangan dan pariwisata. Dengan letak strategis di tengah-tengah Indonesia dan menjadi pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan kawasan timur Indonesia. Oleh karena itu Sulawesi Selatan memiliki keunggulan komparatif sekaligus kompetitif untuk kegiatan investasi.

Adapun keunggulan untuk berinvestasi di Sulawesi Selatan yaitu:

- a. Posisi yang strategis secara ekonomi sehingga berperan sebagai pusat pelayanan angkutan udara dan laut di Kawasan Timur Indonesia dan Pusat pelayanan jasa perdagangan, industri serta perbankan.
- b. Wilayah yang relative aman bagi kegiatan investasi di Indonesia, dimana gejolak masyarakat dan komunitas buruh relative rendah.
- c. Keanekaragaman potensi sumber daya alam untuk investasi. Ketersediaan infrastuktur wilayah yang memadai bagi kegiatan investasi.
- d. Kawasan Timur Indonesia sebagai pasar potensial yang belum memanfaatkan secara maksimal.
- e. Komitmen Pemerintah Daerah yang sangat kuat dalam memberikan kemudahan bagi Investor.
- f. Ketersediaan Sumber daya manusia yang berkualitas.

g. Ketersediaan lahan yang masih luas dan relative murah.

1) Bidang Pertanian

a. Perkebunan Jagung

Merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam petani Sulawesi Selatan akhir-akhir ini karena ekspor yang cukup baik untuk permintaan pakan ternak. Total produksi jagung Sulawesi Selatan adalah lebih kurang 661.241. ton dengan luas tanam 192.456 ha. Mempertimbangkan luas lahan yang tersedia dan maksimalisasi teknologi, diperkirakan produksi jagung masih dapat dinaikkan hingga 2 kali lipat. Daerah yang potensial untuk daerah komoditi ini terutama adalah Kabupaten Takalar, Bone, Jeneponto, Bulukumba dan Gowa.

b. Perkebunan Kakao

Lebih kurang 70% produk ekspor kakao Indonesia berasal dari Sulawesi Selatan sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara kedua terbesar penghasil kakao dunia setelah Pantai Gading. Oleh karena itu tidak salah jika Sulawesi Selatan disebut sebagai tanah kakao Indonesia. Pada tahun 2005 total produksi kakao adalah 178.426,61 ton dengan luas wilayah perkebunan kakao mencapai 222.566,82 ha. Sampai saat inikuran dari 10% produksi biji kakao yang diolah di Sulawesi Selatan menjadi “bubuk kakao” sisanya langsung

diekspor keluar negeri. Lokasi pengembangn utama komoditi ini adalah Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur.

c. Perkebunan Kopi

Kopi kalosi dan Kopi Toraja merupakan kopi arabika berasal dari Sulawesi Selatan yang telah dikenal di mancanegara. Produksi kopi arabika pada tahun 2005 adalah 15,190,64 ton dengan luas tanaman 26.232 hektar. Wilayah perkebunan kopi Arabika terutama di wilayah Kabupaten Enrekang dan Tana Toraja. Kopi Robusta adalah jenis kopi lain yang dikembangkan cukup luas di Sulsel, khususnya di wilayah Kabupaten Tana Toraja, Bulukumba, Sinjai, Pinrang. Total produksi Kopi Robusta di Sulsel pada tahun 2005 adalah 16.692.24 ton dengan luas perkebunan 28.692,78 hektar.

d. Perkebunan Jambu Mente

Sebagian besar wilayah Sulawesi Selatan sesuai untuk perkebunan Jambu Mete. Khususnya Kabupaten Bone, Pangkep, Sidrap, Barru Bulukumba dan Pinrang. Permintaan ekspor yang semakin baik dari tahun ke tahun menjadikan komoditi ini berkembang dengan pesat. Total produksi Mete tahun 2005 adalah 24.419 ton dengan luas kebun yang umumnya adalah kebun rakyat adalah 68.3146 hektar.

e. Perkebunan Vanili

Terdapat di Kabupaten Wajo, Maritim Selayar, Bulukumba

f. Perkebunan Ubi Kayu

Terdapat hampir semua Kabupaten di Sulawesi Selatan.

g. Tambak Udang

Kegiatan Pertambakan Udang Windu Berorientasi ekspor masih cukup potensial dan diminati investor. Total luas kawasan tambak Udang yang umumnya terkonsentrasi di wilayah pantai barat, khususnya di wilayah Kabupaten Pinrang, Barru dan Pangkep sebesar 98,604 hektar dengan total produksi 12,548 ton

h. Penangkapan Ikan Laut

Produksi Ikan Laut yang paling besar pada tahun 2004 adalah Ikan Cakalang dengan total tangkapan 25,307,7 ton kemudian Ikan Tuna sebanyak 7,063,4 ton. Hasil non ikan lainnya adalah sebanyak 1,052,5 ton dan Kepiting 457,6 ton.

i. Budidaya Rumput Laut

Memfaatkan garis pantai sepanjang 2500 km merupakan peluang budidaya rumput laut di Sulsel. Pada Tahun 2004, total produksi rumput laut adalah lebih kurang 4,642,7 ton yang berasal dari budi daya tambak dan laut di perairan Kabupaten Takalar, Jeneponto, Luwu, dan Wajo.

j. Penggemukan Sapi

Merupakan komoditi sektor peternakan yang berkembang untuk memenuhi permintaan local dan diantarpulauan dari Sulsel. Penghasil terbesar sektor ini adalah kabupaten Gowa, Sidrap, Pinrang, Pare-Pare dan Enrekang.

2) Bidang Industri

Terdiri dari industri Keramik/ Marmer, industri Pengelolaan Kakao (*powder/butter*), Industri Semen, Industri Pakan Ternak, Industri sutra, Industri Pengelolaan Kopi, Industri Pengelolaan Kayu, Industri Pengelolaan Buah-Buahan, Industri Pengalengan Ikan dan Hasil Laut, Industri Kapal dan Industri Pengolahan.

3) Bidang Pertambangan dan Energi

Investasi menarik di bidang pertambangan dan energy mencakup penambangan pasir besi di Kabupaten Takalar, Maritim Selayar dan Jeneponto, granit di Kabupaten Maririm Selayar, Luwu Utara; marmer di Kabupaten Maros, Bone, Luwu, Pangkep, Barru, dan Enrekang; pasir silica (kuarsa) di Kabupaten Soppeng, Enrekang, Sidrap, Pinrang, Bone, dan Maros; Batubara di Kabupaten Maros, Pangkep, Barru, Sidrap, Enrekang, Bone dan SInjai; Pembangkit tenaga Listrik terdapat di Kabupaten Bulukumba, Maririm Selayar dan Pinrang.

4) Bidang Parawisata

- Pengembangan Kawasan Wisata/Resort
- Pengembangan Transportasi Wisata Laut, diantaranya terdapat di Kabupaten Pangkep (P. Kapoposan), sinjai (P. Sembilan) dan Maritim Selayar (Takabonerate)
- Pengembangan Usaha penunjang Wisata Laut
- Pembangunan Gedung Pertemuan/Pameran
- Pembangunan Perhotelan di Tana Toraja, Makassar, Bira
- Pengembangan Pulau-pulau Kecil di DEpan Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan untuk wisata
- Pengembangan Wisata Bahari dan Agrowisata

Investasi di bidang parawisata mencakup pengembangan kawasan wisata/*resort*; Pengembangan transportasi wisata laut di antaranya di Kabupaten Pangkep (P. Kapoposan), Sinjai (P. Sembilan) dan Maritim Selayar (Takabonerate); pengembngan usaha penunjang wisata laut; pembangunan gedung pertemuan /pameran ; pembangunan perhotelan di Tana Toraja, Makassar dan Bira; pengembngan pulau-pulau kecil di depan Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan; dan pengembangan wisata bahari dan agrowisata.

5) Bidang Jasa dan Perdagangan

Di bidang jasa dan perdagangan, investasi bisa dikucurkan untuk pembangunan gedung perkantoran, pusat bisnis dan

perdagangan, jasa ekspor/impor, perbankan dan pergudangan. Realisasi investasi di Sulawesi Selatan pada 2005 meningkat cukup signifikan. Untuk PMDN di tahun itu terdapat lima investor. Dilihat dari nilai investasi PMDN, untuk provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke-11 dari 33 provinsi di Indonesia dengan total investasi sebesar Rp. 473,7 miliar, Sedangkan untuk PMA, pada 2005 terdapat satu investor asing. Provinsi ini menduduki urutan ke-13 dari 33 provinsi di Indonesia yang menerima kucuran dana asing dengan nilai investasi US \$ 67,1 juta.

B. Perkembangan Investasi, UMP, dan Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan 2000-2010

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini secara lengkap apakah variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan atau sebaliknya.

Adapun Variabel yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Investasi

Tabel 2: Data Perkembangan Investasi pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 10 tahun (2001-2010) (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Investasi	Perkembangan
1	2001	20.276.497	
2	2002	338.869.000	318.592.503
3	2003	442.473.840	103.604.840
4	2004	410.006.760	-32.467,08
5	2005	2.238.814.969	1.828.808.209
6	2006	1.896.616.313	-342.198.656
7	2007	3.841.937.152	1.945.320.839
8	2008	143.842.996.003	140.001.058.851
9	2009	433.968.722.123	290.143.726.120
10	2010	2.213.409.048	-431.773.313.075

Sumber : BPS 2012 dan DISPERINDAG Provinsi Sulawesi Selatan

Dari tabel 2 terlihat bahwa investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang terjadi, tingkat inflasi yang terjadi pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan keadaan ekonomi secara makro yang akan mengakibatkan perubahan pada jumlah investasi yang akan dilakukan oleh investor. Tingkat inflasi yang sangat mengkhawatirkan akan memberikan dampak kepada penanaman modal dalam negeri dimana dengan terjadinya inflasi atau kenaikan harga barang-barang yang secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang produksi yang kemungkinan menjadi penurunan dan mengurangi gairah produsen dalam menciptakan atau memproduksi barang dan jasa.

Selain pertumbuhan ekonomi dan inflasi, diperlukan partisipasi atau dukungan pemerintah dalam menyediakan prasarana yang akan mendukung perkembangan perekonomian yaitu salah satunya dengan keadaan infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang akan memperlancar perekonomian dan meningkatkan kemajuan suatu daerah karena akan mempermudah dalam menghasilkan barang maupun kegiatan distribusinya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modal sehingga sangat dibutuhkan keadaan jalan yang baik.

2. UMP (Upah Minimum Provinsi)

Tabel 3: Data perkembangan UMP di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 10 tahun (2001-2010) (Dalam Rupiah)

No	Tahun	UMP	Perkembangan
1	2001	200.000	
2	2002	300.000	100.000
3	2003	375.000	75.000
4	2004	415.000	40.000
5	2005	455.000	40.000
6	2006	510.000	55.000
7	2007	612.000	102.000
8	2008	679.000	67.200
9	2009	950.000	270.800
10	2010	1.000.000	50.000

Sumber: BPS 2012 dan DISPERINDAG Provinsi Sulawesi Selatan

Dari tabel 3 terlihat bahwa UMP setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh tingkat harga kebutuhan di pasar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga disesuaikan dengan biaya hidup karyawan. Selain itu juga dilihat dari tingkat pendapatan daerah dan iklim investasi setiap daerah. Secara umum, kondisi UMP di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari

tahun ketahun seiring dengan semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat. Namun yang terjadi, besarnya upah yang ditetapkan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan hidup para tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena peningkatan upah dibarengi juga dengan kenaikan harga bahan kebutuhan pokok khususnya pasca kenaikan BBM. Karena itulah, diyakini bahwa peningkatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan seorang pekerja dan belum memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4: Data perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 10 tahun (2000-2010) (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Perkembangan
1	2001	271.672	
2	2002	271.672	0
3	2003	237.222	-34.450
4	2004	209.319	-27.903
5	2005	210.687	1.370
6	2006	42.187	-168.502
7	2007	46.069	3.882
8	2008	1.077.686	1.031.617
9	2009	102.076	-975.610
10	2010	280.109	178.033

Sumber: BPS 2012 dan DISPERINDAG Provinsi Sulawesi Selatan

Dari tabel 4 diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan berfluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan karena adanya penggantian fungsi produksi yaitu penggunaan tenaga kerja manusia beralih ke teknologi, dimana penguasaan teknologi dan penggunaan mesin-mesin yang lebih modern akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Namun disisi lain, industri-industri padat teknologi dapat mengakibatkan kualitas produksi meningkat sehingga dapat bersaing dengan produk-produk dan daerah/Negara lain. Peningkatan dan penurunan jumlah tenaga kerja juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian secara umum karena dengan perekonomian yang maju maka pendapatan masyarakat ikut meningkat, hal ini akan memotivasi para investor untuk mengadakan perluasan produksi, dengan demikian akan membuka penyerapan tenagakerja dan sebaliknya apabila pendapatan masyarakat menurun maka daya belinya juga rendah sehingga pengusaha akan mengurangi produksi dan jumlah tenaga kerjanya.

4. Data Investasi, UMP dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 5: Data Investasi, UMP dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan

No	Investasi (Rp)	UMP (Rp)	Penyerapan tenaga kerja (jiwa)
1	20.276.491	200.000	271.672
2	338.869.000	300.000	271.672
3	442.473.840	375.000	237.222
4	410.006.760	415.000	209.319
5	2.238.814.969	455.000	210.689
6	1.896.616.313	510.000	42.187
7	3.841.937.152	612.000	46.069
8	143.842.996.003	679.000	1.077.686
9	433.986.722.123	950.000	102.076
10	2.213.409.048	1.000.000	280.109

Sumber: BPS 2012 dan DISPERINDAG Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 5 menunjukkan bahwa data investasi dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan mengalami

fluaktasi. Namun, data UMP justru mengalami peningkatan dari tahun ketahun, bahkan meningkat signifikan.

C. Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan

1. Hasil Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17.0. Dalam model analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan variabel bebasnya adalah Investasi dan Upah Minimum Provinsi.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

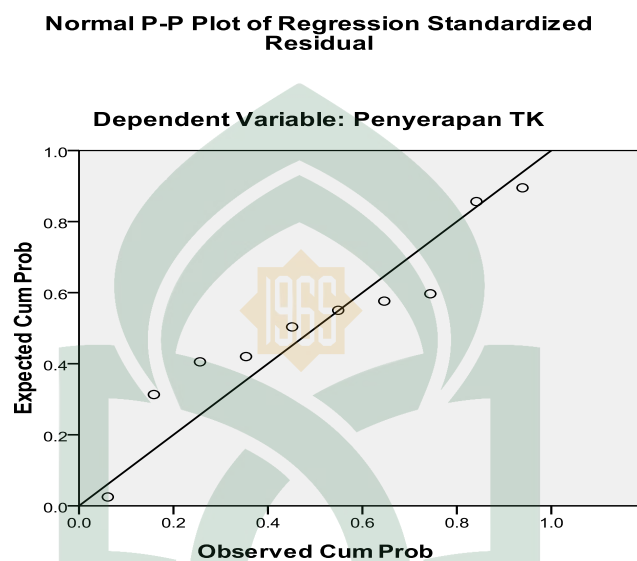
Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (*multiple Regression linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu :

1) Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau

keduanya mempunyai distribusi normal atukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 4 Grafik Uji Normalitas



Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan variabel bebasnya.

2) Uji Linieritas Data

Pada grafik Normal P-Plot of Regretion Stand diatas, terlihat titik-titik (data) di sekitar garis lurus dan cenderung membentuk

garis lurus (linier), sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan linieritas telah terpenuhi. Dengan demikian karena persyaratan linieritas telah dapat dipenuhi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja berdasarkan variabel bebasnya.

3) Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (MULTIKO). Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Adapun hasil pengujian teringkas dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keputusan terhadap Asumsi Multikolinieritas
Investasi (X_1)	0,989	1,011	Terpenuhi
UMP (X_2)	0,989	1,011	Terpenuhi

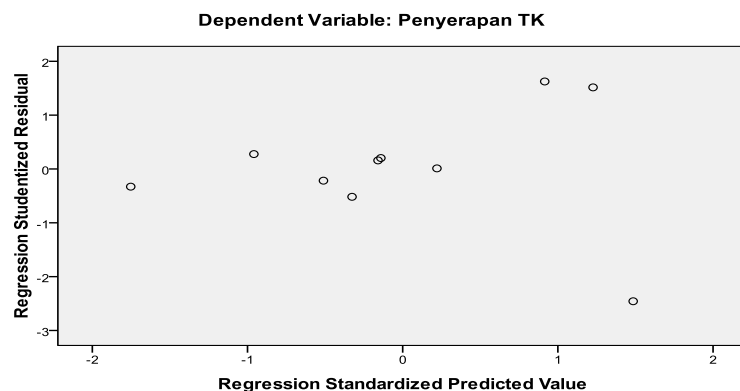
Sumber : Output Analisis Regresi

Pada tabel di atas terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki besaran angka VIF di sekitar angka 1 (Investasi=1,011 dan UMP=1,011), besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka 1 (Investasi=0,989 dan UMP=0,989), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kedua variabel bebas dan model regresi layak digunakan

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 5. Grafik Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Penyerapan Tenaga Kerja berdasar masukan variabel independent-nya

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi berganda :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	T tabel	Sig
Investasi (X ₁)	4,874	3,960	1,895	0,005
UMP (X ₂)	0,374	0,574	1,895	0,584
Konstanta	= -46,902			
R	= 0,832			
R square	= 0,692			
Adjusted R Square	= 0,604			
F hitung	= 7,852			
F tabel	= 4,74			
Signifikansi F	= 0,016			

Sumber : Output Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -46,902 + 4,874(X_1) + 0,374(X_2)$$

1) Koefisien Regresi

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi diatas diperoleh R sebesar 0,832. Hal ini menunjukkan hubungan korelasi positif yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara variabel Y dan Variabel X.

2) Uji R Squared (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* (R^2) sebesar 0.692, ini berarti 69,2% variasi perubahan variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel Investasi dan UMP, sisanya sebesar 30,8% ditentukan oleh variabel atau faktor lain di luar model

3) Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F-statistik di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Simultan). pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau

variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah F-hitung 7.852 sedangkan F-tabel = 4,74, sehingga F-hitung > F-tabel (7,852 > 4,74). Perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel yang menunjukkan bahwa F hitung > F-tabel, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel Investasi (x_1) dan UMP (x_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada tingkat signifikan 5%.

4) Pengaruh Secara Parsial

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil Variabel Bebas yaitu Investasi (X_1) dan UMP (X_2) terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Investasi (X_1)

Hipotesis pengaruh variabel Investasi terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 < 0$, berarti variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

$H_a : \beta_1 > 0$, berarti Investasi berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil perhitungan yang didapat adalah T-hitung $x_1 = |3.960|$ sedangkan T-tabel = 1,895 (df (n-k) = 7, $\alpha = 0,05$), sehingga t-hitung > t-tabel ($|3.960| > |1,895|$) dan probabilitas signifikan sebesar 0,005. Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yang menunjukkan Investasi berpengaruh signifikan, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan nilai t- sebesar 3.960 dan nilai koefisien sebesar 4.874 (positif), menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan Jumlah Investasi akan meningkatkan pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 4.874 % , dan sebaliknya 1% penurunan jumlah Investasi akan menurunkan pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 4.874 %.

b) UMP (X_2)

Hipotesis pengaruh variabel UMP terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_2 < 0$, berarti variabel UMP tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

$H_a : \beta_2 > 0$, berarti UMP berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung $x_2 = |0.574|$ sedangkan t-tabel = 1,895 (df (n-k) = 7, $\alpha = 0,05$), sehingga T-hitung < T-tabel ($|0.574| < |1,895|$). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel yang menunjukkan UMP tidak signifikan, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan nilai t- sebesar 0.574 dan nilai koefisien sebesar 0.374 (positif), menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan UMP akan meningkatkan pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,374%, dan sebaliknya 1% penurunan UMP akan menurunkan pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0.374%.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh secara simultan

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa Investasi dan UMP berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana nilai F_{hitung} (7,852) > F_{tabel} (4,74). Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa investasi dan UMP bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan investasi dalam suatu perekonomian dapat mendorong naik turunnya tingkat perekonomian negara yang bersangkutan karena mampu meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dan meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.⁴⁰

b. Pengaruh secara parsial

1) Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa Investasi berpengaruh positif (sesuai teori) dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Industri di provinsi Sulawesi

⁴⁰Sadono Sukirno, *op.cit.*, h. 121.

Selatan dimana $T_{hitung} (3,960) > T_{tabel} (1,895)$. Hasil ini sesuai hipotesis bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Industri di provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja.⁴¹ Hasil analisis diatas menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan., hal ini disebabkan karena tingginya investasi membuat perusahaan akan membuat perusahaan menambah tenaga kerjanya sehingga memperoleh output yang lebih tinggi.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nununk Nuswantoro dalam hasil penelitiannya bahwa investasi memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan .

Selain itu investasi yang tinggi, adakalanya digunakan oleh perusahaan untuk mengganti alat-alat produksi yang lama seperti mesin-mesin, dan alat teknologi lainnya yang tidak dapat digunakan lagi, sehingga penggantian ini akan menyebabkan penambahan jumlah tenaga kerja ahli di alat-alat produksi tersebut.

⁴¹ N.Gregory Mankiw., *op.cit.*, h. 476

2) UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa UMP berpengaruh positif (sesuai teori) namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Industri di provinsi Sulawesi Selatan dimana $T_{hitung} (0,574) < T_{tabel} (1,895)$. Hasil ini tidak sesuai hipotesis bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Industri di provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan teori klasik, upah (UMP) memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi upah (UMP) maka semakin rendah penyerapan tenaga kerja, namun melihat hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hubungan antara upah (UMP) memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan teknologi produksi membuat perusahaan industri lebih memilih menggunakan tenaga kerja yang *berskill*, sehingga satu-satunya kelompok pekerja yang diuntungkan oleh kebijakan Upah Minimum dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, berpengalaman serta memiliki keahlian (*skill*) khusus di bidangnya.

⁴⁰*Ibid.*, h 476

Selain itu tingginya hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerjanya. Namun tenaga kerja yang diutamakan pada sektor industri tersebut lebih kepada tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih bagus dan memiliki keahlian di bidang industri.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati dalam hasil penelitiannya bahwa upah dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negative namun berpengaruh signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS *for windows* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Investasi (X_1) dan UMP (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan (Y), dengan nilai F sebesar 7.852 dan nilai signifikan F(P) probabilitas 0.016 yang lebih kecil daripada taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05.
2. Investasi mempunyai hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai $t= 3.950$ dan signifikan t (probabilitas) 0.005 lebih kecil dari pada taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05 artinya naik turunnya Investasi memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) mempunyai hubungan yang positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai $t=0.574$ dan signifikan t (Probabilitas) 0.584 jauh lebih besar dari pada taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan investasi di provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada sektor industri, sebaliknya pemerintah membuat suatu terobosan percepatan pembangunan sarana dan prasarana bagi para investor.
2. Sebaiknya pemerintah melakukan pengawasan kepada setiap perusahaan industri di provinsi Sulawesi Selatan dan mengevaluasi apakah jumlah UMP yang ditetapkan oleh pemerintah, betul-betul diterapkan perusahaan tersebut.
3. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sebaiknya pemerintah memperhatikan faktor-faktor penting yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, termasuk investasi dan penetapan UMP di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan , *Sulawesi Selatan Dalam Angka* Makassar: BPS, 2010
- Bisri, C. Hasan, *Penuntun Rencana Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu 1998
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah 2009
- Dewy, Merlna. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi*: Skripsi (Bekasi:2009) h. 19
- Husni. Lalu, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Sejahtera 2003
- <http://organisasi.org/macam-jenis-tenaga-kerja-berdasarkan-keahlian-kemampuan-terdidik-terlatih-tidak-terdidik-dan-tidak-terlatih> diakses pada tanggal 5 Juni 2013
- <http://www.bekamsteriljakarta.com/2012/05/pengertian-penyerapan-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2013
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/06/permintaan-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2013
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/06/penawaran-tenaga-kerja.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2013
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi> diakses pada tanggal 5 Juni 2013
- <http://www.foruminvestorindonesia.com/jenis-jenis-investasi/> diakses pada tanggal 6 Juni 2013
- <http://www.damandiri.or.id/file/Safridaipbbab3.pdf> diakses pada tanggal 6 Juni 2013
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22504/3/Chapter%20III-V.pdf>. Diakses pada tanggal 10 juni 2013
- Mankiw N.Gregory, *Makroekonomi*, Edisi Keenam Jakarta: Erlangga 2007

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press 1998
- Nunuk, Nuswantoro, *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati*, tesis, Semarang :Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang 2011
- Samulsiyon, Paul A, *Mikro Ekonomi*, Edisi ke Empat Belas. Jakarta: Erlangga 1992
- Setadi, *Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur Semarang*: Tesis Semarang: 2009
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishab*, Volume 1 cetakan IV; Jakarta: Lentera Hati 2006
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000
- Sulistiawati, Rini, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, tesis Pontianak: Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Jalan Ahmad Yani Pontianak 2012
- Wahida Nur, *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*:skripsi Makassar:2006

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.978	2	26.489	7.852	.016 ^a
	Residual	23.615	7	3.374		
	Total	76.593	9			

a. Predictors: (Constant), UMP, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan TK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-46.902	18.707		-2.507	.041	-91.136	-2.668					
	Investasi	4.874	1.231	.836	3.960	.005	1.963	7.784	.823	.831	.831	.989	1.011
	UMP	.374	.651	.121	.574	.584	-1.166	1.913	.032	.212	.121	.989	1.011

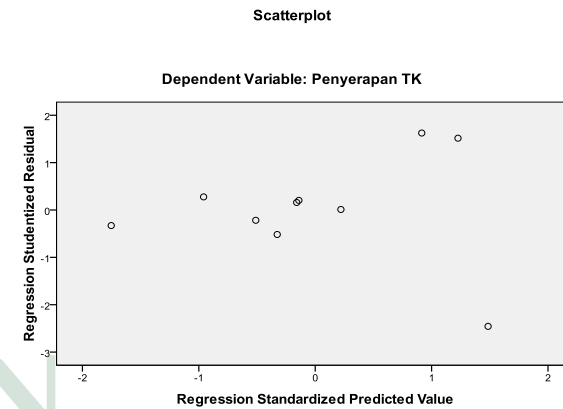
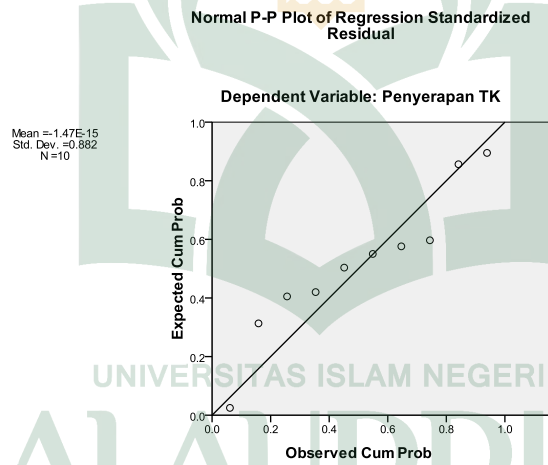
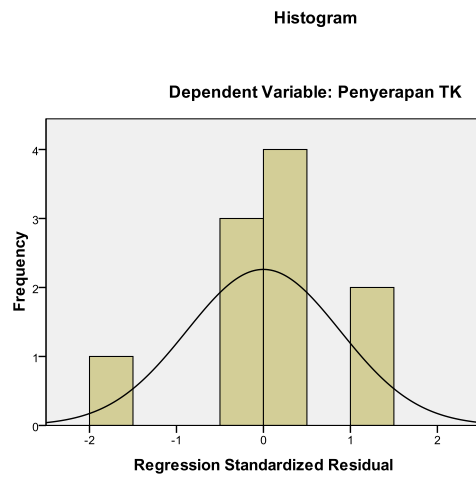
a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.832 ^a	.692	.604	1.83674	.692	7.852	2	7	.016

a. Predictors: (Constant), UMP, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan TK



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyerapan TK	21.5173	2.91725	10
Investasi	13.1091	.50027	10
UMP	12.1130	.94576	10

Correlations

		Penyerapan TK	Investasi	UMP
Pearson Correlation	Penyerapan TK	1.000	.823	.032
	Investasi	.823	1.000	-.106
	UMP	.032	-.106	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyerapan TK		.002	.465
	Investasi	.002		.385
	UMP	.465	.385	
N	Penyerapan TK	10	10	10
	Investasi	10	10	10
	UMP	10	10	10

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMP, Investasi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.978	2	26.489	7.852	.016 ^a
	Residual	23.615	7	3.374		
	Total	76.593	9			

a. Predictors: (Constant), UMP, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan TK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.832 ^a	.692	.604	1.83674	.692	7.852	2	7	.016

a. Predictors: (Constant), UMP, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan TK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
		1	(Constant)	-46.902	18.707		-2.507	.041	-91.136	-2.668				
	Investasi	4.874	1.231	.836	3.960	.005	1.963	7.784	.823	.831	.831	.989	1.011	
	UMP	.374	.651	.121	.574	.584	-1.166	1.913	.032	.212	.121	.989	1.011	

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Coefficient Correlations^a

Model			UMP	Investasi
1	Correlations	UMP	1.000	.106
		Investasi	.106	1.000
	Covariances	UMP	.424	.085
		Investasi	.085	1.515

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Investasi	UMP
1	1	2.995	1.000	.00	.00	.00
	2	.004	26.921	.02	.08	.85
	3	.001	72.463	.98	.92	.15

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Penyerapan TK	Predicted Value	Residual
1	-.240	16.82	17.2655	-.44050
2	.245	19.64	19.1909	.45022
3	-.202	19.91	20.2784	-.37056
4	-.487	19.83	20.7256	-.89394
5	.192	21.53	21.1765	.35267
6	.126	21.36	21.1314	.23195
7	.009	22.07	22.0529	.01636
8	1.064	25.69	23.7379	1.95412
9	1.254	26.80	24.4935	2.30277
10	-1.962	21.52	25.1209	-3.60309

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

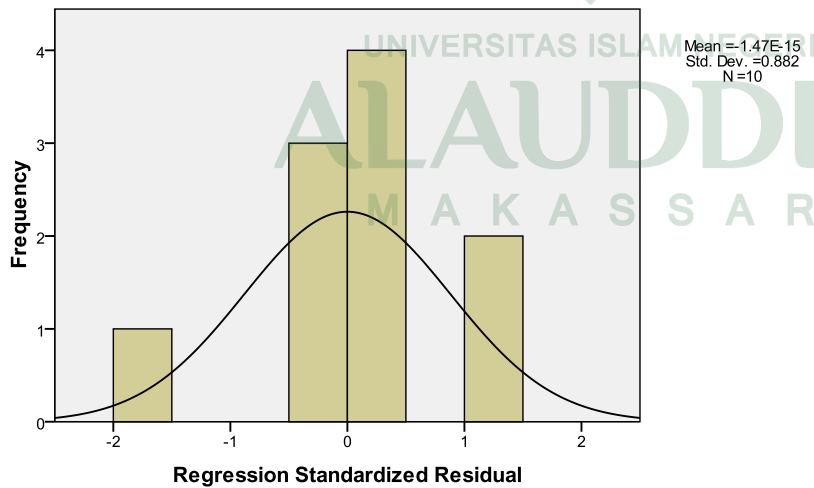
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.2655	25.1209	21.5173	2.42620	10
Std. Predicted Value	-1.752	1.485	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.595	1.388	.972	.273	10
Adjusted Predicted Value	17.6530	27.1710	21.3813	2.56165	10
Residual	-3.60309	2.30277	.00000	1.61985	10
Std. Residual	-1.962	1.254	.000	.882	10
Stud. Residual	-2.457	1.625	.027	1.132	10
Deleted Residual	-5.65316	4.55865	.13604	2.71595	10
Stud. Deleted Residual	-6.136	1.906	-.291	2.208	10
Mahal. Distance	.045	4.242	1.800	1.402	10
Cook's Distance	.000	1.173	.273	.479	10
Centered Leverage Value	.005	.471	.200	.156	10

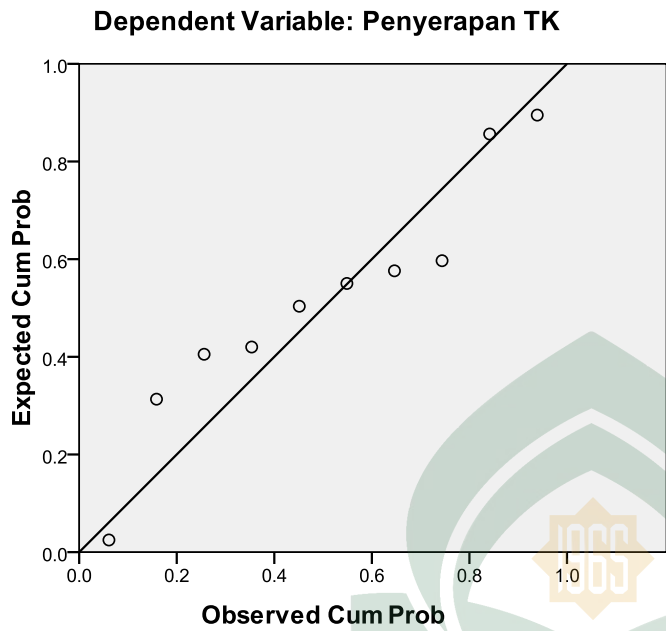
a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Histogram

Dependent Variable: Penyerapan TK

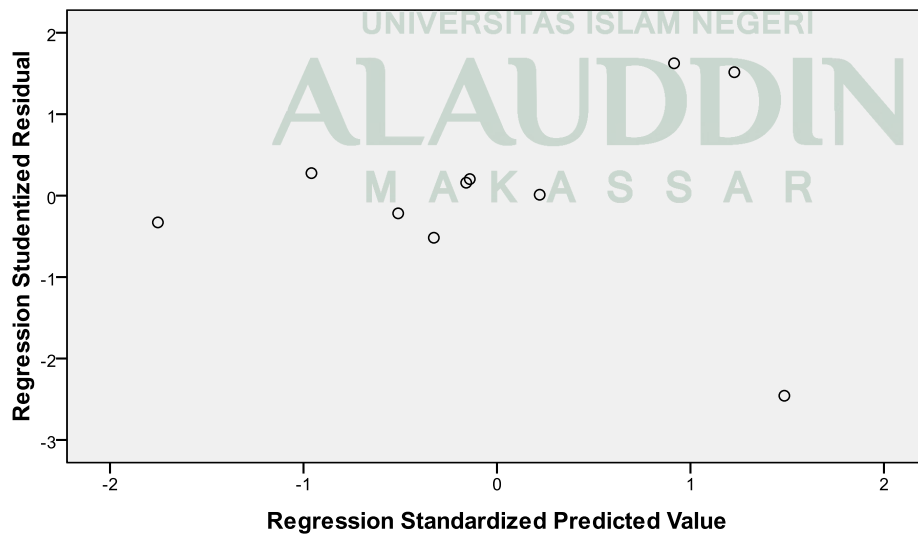


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Penyerapan TK



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



AZIS UMAR, Lahir di Sironjong pada tanggal 03 Juni 1991. Penulis adalah putra pertama dari pasangan Dg. Larang dan Hj. Nia. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Inpres Paranglabbua pada tahun 1997 sampai tahun 2003. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Negeri 02 Tinggimoncong yang sekarang berubah nama menjadi SMPN 01 Parigi dan lulus pada tahun 2006. Penulis kemudian melanjutkan studi SMA Negeri 01 Tinggimoncong dan lulus tahun 2009. Penulis melanjutkan studi tahun 2009 dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R